

## PENGARUH EXPERIENCED REGRED DAN OVER CONVIDENCE TERHADAP MINAT BERINVESTASI DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Osfiner Deni Sinaga<sup>1)</sup>, Chairil Afandy<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup>Program Studi Manajemen FEB Universitas Bengkulu  
osfinerdenisinaga@gmail.com, caffandi@unib.ac.id

### *Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengalaman dan kepercayaan diri terhadap pengambilan keputusan investasi di Pasar Modal dengan menggunakan literasi keuangan sebagai variabel mediasi. Metode penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan nonprobability sampling dan menentukan jumlah sampel dari populasi dengan menggunakan kuota sampling berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Sampel yang ditentukan berjumlah 140 responden. Kriteria responden adalah seluruh investor yang aktif melakukan transaksi minimal beberapa kali dalam sehari dan maksimal satu transaksi dalam sebulan dan investor yang pernah mengalami kejadian buruk dalam berinvestasi seperti kerugian namun masih aktif melakukan transaksi. Penelitian ini menggunakan pengukuran skala Likert. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis SEM – PLS. Penelitian menunjukkan hasil berikut: pertama Experienced regred berpengaruh positif signifikan terhadap literasi financial. Kedua, over convidence berpengaruh positif signifikan terhadap literasi financial. Ketiga, literasi financial berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal. Keempat, Experienced regred berpengaruh positif signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal. Kelima, over convidence berpengaruh positif signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal. Keenam, Experienced regred berpengaruh positif signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal Melalui financial literasi. Ketujuh, over convidence berpengaruh positif signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal melalui financial literasi.*

**Kata kunci:** *experienced regred, over convidence, literasi keuangan, minat berinvestasi*

### *Abstract*

*This research aims to determine the relationship between experience and self-confidence in making investment decisions in the Capital Market by using financial literacy as a mediating variable. This research method is a quantitative approach. This research uses non-probability sampling and determines the number of samples from the population using a sampling quota based on certain criteria according to the research conducted by the researcher. The specified sample consisted of 140 respondents. The criteria for respondents were all investors who actively make transactions at least several times a day and a maximum of one transaction a month and investors who have experienced bad events in investing such as losses but are still actively making transactions. This research uses Likert scale measurements. Meanwhile, the data analysis technique used is SEM – PLS analysis. Research shows the following results: first, the experience of regret has a significant positive effect on financial literacy. Second, self-confidence has a significant positive effect on financial literacy. Third, financial literacy has a significant influence on Investment Decision Making in the Capital Market. Fourth, the experience of regret has a significant positive effect on investment decision making in the capital market. Fifth,*

*overconfidence has a significant positive effect on Investment Decision Making in the Capital Market. Sixth, Experienced regret has a significant positive influence on Investment Decision Making in the Capital Market through financial literacy. Seventh, overconfidence has a significant positive effect on Investment Decision Making in the Capital Market through financial literacy.*

**Keywords:** *experiencing regret, overconfidence, financial literacy, interest in investing*

## **1. PENDAHULUAN**

Investasi atau penanaman modal adalah suatu kegiatan yang sangat penting bagi suatu perekonomian organisasi maupun perorangan. Investasi adalah pembelian sejumlah dana atau sumber daya lainnya dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang (Tandelilin, 2001). Investor yang semakin banyak dan aktivitas perdagangan akan membuat lebih banyak keputusan investasi. Investor dihadapkan pada banyak pertimbangan saat mereka membuat keputusan investasi. Bonafiditas perusahaan, prospek bisnis emiten, dan faktor lainnya termasuk dalam pertimbangan. Menurut Pradhana (2018), faktor-faktor ini dapat memengaruhi bagaimana investor membuat keputusan investasi. Belkangan ini semakin banyak orang masih menganggap investasi di pasar modal berbahaya, terutama bagi mereka yang tidak tahu tentang produk-produk pasar modal. Berinvestasi di pasar modal membawa risiko bagi para calon investor, tetapi itu hampir sama dengan menyimpan di bank (Dewi, et al., 2017). Minat investasi adalah hasrat yang kuat pada seseorang untuk mempelajari segala hal tentang investasi hingga ke tahap mempraktikkannya, yaitu berinvestasi. Seseorang yang tertarik untuk berinvestasi dapat diidentifikasi dari tingkat usaha yang mereka lakukan untuk menemukan keuntungan, kelemahan, dan kinerja investasi tertentu. Kemudian, mereka menambahkan bagian atau berat investasi yang sudah ada sebelumnya atau melakukan investasi pada jenis investasi yang telah dipelajari sebelumnya (Listyani, et al., 2019).

Salah satu investasi yang paling populer dan sering dilakukan adalah investasi saham. Ini karena saham menunjukkan partisipasi dan kekayaan seseorang (investor), baik individu maupun atas nama badan usaha, dalam suatu perusahaan yang dituju. Oleh karena itu, dengan membeli saham suatu perusahaan, investor sudah berpartisipasi dalam perusahaan dan mendapatkan klaim atas pendapatan serta dividen. Dalam praktiknya, investasi saham tidak berjalan seperti yang diharapkan karena investor membuat keputusan berdasarkan ketidakpastian dan kondisi pasar yang kompleks. Faktor psikologi seperti pola pikir, persepsi, dan tingkat pengetahuan investor yang berbeda dipengaruhi oleh faktor-faktor ini, yang pada gilirannya mempengaruhi perilaku investor.

Karena itu, investor sudah berpartisipasi dalam bisnis dengan membeli sahamnya dan mendapatkan dividen dan pendapatan. Karena investor membuat keputusan berdasarkan ketidakpastian dan kondisi pasar yang kompleks, investasi saham biasanya tidak berjalan seperti yang diharapkan. Ini mempengaruhi komponen psikologi seperti pola pikir, persepsi, dan tingkat pengetahuan investor, yang pada gilirannya mempengaruhi perilaku investor. Diharapkan bahwa Galeri Investasi BEI, yang akan membantu orang belajar menganalisa aktivitas perdagangan saham secara real time, akan membantu mereka menguasai pengetahuan dan menerapkannya di pasar modal. Semua publikasi dan bahan cetakan yang berkaitan dengan pasar modal yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia, termasuk peraturan dan Undang-Undang Pasar Modal, tersedia di Galeri Investasi BEI. Informasi dan data yang tersedia di Galeri Investasi BEI hanya dapat digunakan oleh civitas akademika untuk tujuan akademis, bukan untuk transaksi komersial, seperti membeli atau menjual saham. Dengan Galeri Investasi BEI, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi

semua pihak dalam penyebaran informasi pasar modal. Ini akan memungkinkan penyebaran informasi pasar modal yang tepat sasaran kepada investor, mahasiswa, praktisi ekonomi, dan pengamat pasar modal serta masyarakat umum di daerah dan sekitarnya untuk tujuan yang lebih besar.

Sangat penting bagi calon investor untuk memiliki pengetahuan dasar tentang investasi. Tujuannya adalah untuk mencegah investor dari budaya ikut-ikutan, praktik investasi yang tidak rasional, penipuan, dan resiko kerugian. Untuk menentukan efek yang akan dibeli dari investasi di pasar modal, diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman, dan naluri bisnis (Pajar, Pustikaningsih, 2017). Untuk menghindari kerugian saat berinvestasi di pasar modal, seperti pada instrumen investasi saham, sangat penting untuk memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara berinvestasi yang benar. Jumlah rekening efek di Indonesia masih sangat kecil, kurang dari 600.000, dibandingkan dengan Thailand, yang memiliki 25 juta rekening, menurut data Otoritas Jasa Keuangan. Banyak perusahaan baru dapat menarik investor, terutama untuk investasi saham di pasar modal. Pada tahun 2013, OJK melakukan survei tentang pengetahuan pemahaman keuangan. Hasil survei OJK menunjukkan bahwa hanya sekitar 21,8% dari 9.000 orang yang disurvei di seluruh Indonesia paham akan keuangan. Ini menunjukkan bahwa masih sedikit orang Indonesia yang paham akan keuangan. Meskipun jumlah investor pasar modal terus meningkat setiap tahun, namun data yang dirilis Kustodian.

Pentingnya investasi ini perlu diteruskan disosialisasikan khususnya kepada para generasi muda dan generasi milenial agar di masa depan para generasi muda ini bisa menikmati kemakmuran dan membantu perekonomian daerah dan nasional. Permasalahan yang dihadapi antara lain masih kurangnya generasi muda yang berinvestasi serta berpartisipasi untuk berinvestasi khususnya di pasar modal (Tumewu, 2019). Investor akan mencari risiko yang terendah untuk saham-saham yang memiliki tingkat return yang sama, sebaliknya investor akan memilih tingkat return yang tertinggi untuk saham-saham yang memiliki risiko yang sama. Oleh karenanya, investor sangat membutuhkan informasi mengenai tingkat return dan tingkat risiko dari kegiatan investasinya (Samuelson, & Marks, 2003). Investasi sangatlah penting bagi masa depan dan memiliki banyak keuntungan seperti melawan inflasi yang setiap saat menggerus nilai mata uang di Indonesia, menambah nilai uang sebagai sumber penghasilan pasif, dan mempersiapkan berbagai keperluan di masa mendatang (Daud, et al., 2020). Oleh karena itu, investasi sangat diperlukan dan penting karena dari investasi bisa memenuhi kebutuhan untuk masa depan seperti kebutuhan pendidikan anak, kesehatan dan juga dana pensiun dan bisa meningkatkan nilai aset dan kekayaan (Ramadhani, 2021).

Data menunjukkan bahwa dari 207 galeri investasi yang didata pertumbuhannya sejak September 2015 hingga Oktober 2016, hanya 102 galeri yang memiliki tingkat pertumbuhan investor lebih dari 25 investor dalam kurun waktu setahun, dan banyak perguruan tinggi yang galerinya tidak mencatatkan investor baru sama sekali. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa salah satu hal yang menyebabkan keengganan orang untuk datang ke galeri adalah karena galeri investasi masih memperlakukan para pengunjung galeri investasi sebagai investor yang telah terbiasa melakukan transaksi efek. Akibatnya, program serta fasilitas yang ditawarkan oleh galeri saat ini tidak menarik di mata para pengunjung karena tidak memberikan value yang diinginkan serta dibutuhkan (Sari, & Pradana, 2018). Kemudian penelitian yang dilakukan Pradana (2018), yang meneliti pengaruh literasi finansial, bias kognitif, dan bias emosional terhadap keputusan investasi di galeri investasi Universitas Negeri Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investor cenderung untuk mengalami bias kognitif dan emosional dalam

pengambilan keputusan investasi karena rasa percaya diri yang terlalu tinggi, kesedihan yang terlalu dalam jika mengalami kerugian, dan kurangnya pengetahuan dan kemampuan dalam menganalisis saham. Tingginya suku bunga berakibat negatif terhadap pasar modal. Investor tidak lagi tertarik menanam dananya di Pasar Modal, karena total return yang dihasilkan lebih kecil dari bunga deposito. Akibatnya harga-harga saham di pasar modal mengalami penurunan drastik.

Investor seringkali dihadapkan pada berbagai masalah dan tantangan saat berinvestasi. Beberapa masalah umum yang dihadapi investor termasuk: 1. Risiko Pasar. Perubahan pasar dapat memberikan dampak signifikan pada nilai investasi. Fluktuasi harga saham, obligasi, atau aset lainnya dapat membuat nilai portofolio investor naik atau turun, 2. Risiko Inflasi. Inflasi dapat mengurangi daya beli uang dan nilai riil investasi. Jika tingkat pengembalian investasi tidak melebihi tingkat inflasi, investor mungkin kehilangan daya beli seiring waktu, 3. Ketidakpastian Ekonomi. Perubahan dalam kondisi ekonomi global atau lokal dapat mempengaruhi performa investasi. Ketidakpastian ekonomi, termasuk resesi atau ketidakstabilan politik, dapat menciptakan volatilitas yang signifikan di pasar, 4. Risiko Kredit. Investasi dalam obligasi atau instrumen keuangan lainnya membawa risiko kredit. Jika penerbit obligasi mengalami kesulitan keuangan, investor dapat mengalami kerugian, 5. Risiko Likuiditas. Beberapa aset mungkin sulit dijual atau diuangkan dengan cepat tanpa mengalami penurunan nilai. Risiko likuiditas dapat menjadi masalah terutama ketika investor membutuhkan uang tunai dengan cepat, 6. Kurangnya Diversifikasi. Tidak diversifikasi dengan baik dapat meningkatkan risiko investasi. Jika sebagian besar portofolio terkonsentrasi pada satu aset atau sektor tertentu, investor dapat mengalami kerugian yang signifikan jika kinerja sektor tersebut buruk, 7. Kurangnya Pengetahuan dan Pendidikan Finansial. Beberapa investor mungkin mengalami masalah karena kurangnya pemahaman tentang produk investasi atau kurangnya pendidikan finansial. Hal ini dapat menyebabkan keputusan investasi yang kurang bijak, 8. Biaya Transaksi dan Manajemen: Biaya-biaya terkait dengan investasi, seperti biaya transaksi dan biaya manajemen dana, dapat mengurangi hasil investasi. Penting untuk memahami dan memperhitungkan semua biaya terkait sebelum membuat keputusan investasi. Penting bagi investor untuk melakukan riset, memiliki rencana investasi yang baik, dan memahami risiko yang terkait dengan setiap keputusan investasi yang diambil. Diversifikasi portofolio, pemahaman terhadap tujuan investasi, dan pendidikan finansial dapat membantu mengatasi beberapa dari tantangan ini (Budiarto, & Susanti, 2017). Dengan semakin meningkatnya minat masyarakat dalam berinvestasi, hal ini malah dimanfaatkan oleh sejumlah orang untuk melakukan penipuan dengan kedok investasi. Banyak kalangan masyarakat yang memunyai dana besar, tetapi masih belum memahami instrumen-instrumen investasi yang mereka pilih. Alhasil, dengan tingkat pengetahuan tentang ragam investasi yang minim serta janji imbalan profit yang besar, masyarakat masuk dalam perangkap penipuan berkedok investasi. Ini merupakan salah satu masalah yang dihadapi investor pada saat akan berinvestasi (Mandagie, et al., 2020).

Menurut Yohson (2008), penyesalan yang dialami adalah pengalaman yang menyebabkan seseorang menyesal atau kecewa saat membuat keputusan investasi, atau bahkan menerima risiko hasil dari keputusan investasi sebelumnya. Hal ini akan membuat seseorang lebih berhati-hati untuk melakukan investasi pada jenis investasi yang memiliki return yang tinggi pada risiko yang tinggi pula, serta untuk menghitung risiko-risiko yang akan muncul sebagai akibat dari pengambilan keputusan tersebut. Ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pompian dan (Mitchell, Wardani, & Lutfi, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Loomes dan Sugden (1982) terhadap investor yang

melakukan investasi pada saham dengan karakteristik risiko yang tinggi, ketika seseorang mengambil keputusan investasi dalam situasi ketidakpastian, rasa bersalah akan mendorong mereka untuk berantisipasi. Selain itu, seseorang yang pernah memiliki pengalaman yang tidak menyenangkan dengan suatu jenis investasi akan lebih cenderung untuk memilih investasi dalam jenis investasi tertentu. Penelitian oleh Wulandari & Iramani (2014) menemukan bahwa penyesalan yang dialami berdampak tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Sebaliknya, penelitian oleh Putra et al. (2016) menemukan bahwa variabel penyesalan yang dialami berdampak positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Dalam penelitian oleh Putra et al. (2016) ada empat indikator, yaitu Ketepatan pemilihan investasi, kepercayaan pada kemampuan diri sendiri, keyakinan pada pengetahuan yang dimiliki, dan keyakinan pada hasil investasi.

H1: Experienced regret berpengaruh positif signifikan terhadap literasi financial.

H2: Experienced regret berpengaruh positif signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal.

H6: Experienced regret berpengaruh positif signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal Melalui financial literasi.

Overconfidence didefinisikan sebagai seberapa dominan perasaan atau prasangka seseorang dalam memahami pengetahuan dan kemampuan mereka sendiri. Menurut penelitian Nugraha (2016), keyakinan berlebihan adalah faktor utama yang memengaruhi keputusan investasi. Overconfidence memengaruhi keputusan investasi (Kengatharan, 2014). Rasa percaya diri yang berlebihan dalam kemampuan atau pengetahuan seseorang dalam melakukan investasi dikenal sebagai overconfidence (Budiarto, 2017). Seseorang yang memiliki tingkat overconfidence yang lebih tinggi akan lebih sering melakukan trading, sedangkan seseorang yang memiliki tingkat overconfidence yang lebih rendah akan lebih berhati-hati dalam membuat keputusan investasi. Menurut Budiarto (2017), investor yang terlalu percaya pada investor saham di PT Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya akan lebih berani saat memutuskan untuk berinvestasi. Studi (Bakar & Yi, 2016) menemukan bahwa keyakinan berlebihan memiliki efek positif pada keputusan investasi. Dalam penelitian oleh Nadya & Lutfi (2016) indikator dari over confidence adalah terlalu percaya diri, mampu mengendalikan hasil investasi, dan percaya diri pada kesuksesan pada masa lalu.

H3: Over confidence berpengaruh signifikan terhadap literasi financia

H4: over confidence berpengaruh positif signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal.

H7: over confidence berpengaruh positif signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal melalui financial literasi.

Menurut Association of Chartered Certified Accountants, literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang konsep keuangan, kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi atau perusahaan, dan kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dalam situasi tertentu (Kusuma, 2020). Studi (Putri & Rahyuda, 2022) menemukan bahwa literasi keuangan memengaruhi keputusan investasi. Dalam penelitian oleh Putra (2018) indikator dari literasi financial adalah konsep dasar keuangan, menabung dan meminjan, asuransi, dan investasi.

H5: literasi financial berpengaruh positif signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal.

Pemahaman tentang jenis investasi, keuntungan yang diperoleh, dan risiko yang akan dihadapi memengaruhi keputusan investasi investasi, dan keyakinan pada informasi,

digunakan untuk mengukur variabel keputusan investasi. Indikator yang dikembangkan oleh Arieqat et al. (2009), tingkat risiko, preferensi dan tujuan.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **Experienced Regred**

Seseorang yang telah mengalami penyesalan sebelumnya akan cenderung memilih jenis investasi dengan risiko yang lebih rendah. Orang yang memiliki pengalaman yang buruk dalam berinvestasi akan cenderung lebih berhati-hati dalam memilih jenis investasi yang sama pada saat berinvestasi berikutnya. Orang yang pernah mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan dengan suatu jenis investasi akan cenderung lebih berhati-hati dalam memilih jenis investasi selanjutnya.

### **Over Convidence**

Overconfidence didefinisikan sebagai seberapa dominan perasaan atau prasangka seseorang dalam memahami pengetahuan dan kemampuan mereka sendiri. Rasa percaya diri yang berlebihan menyebabkan keyakinan yang berlebihan pada kemampuan untuk memprediksi harga saham, yang kemudian akan meremehkan risiko penurunan portofolio.

### **Literasi Keuangan**

Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa keahlian keuangan adalah keahlian untuk menggunakan sumber keuangan yang tersedia dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup seseorang di masa depan.

### **Keputusan Investasi Di Pasar Modal**

Menurut Syahyunan (2015), investasi adalah pengorbanan sumber daya yang dimiliki saat ini untuk mencapai kemakmuran di masa mendatang. Pengetahuan adalah kumpulan informasi yang terorganisir yang diproses dalam memori (Baihaqi, 2016)..

## **3. METODE PENELITIAN**

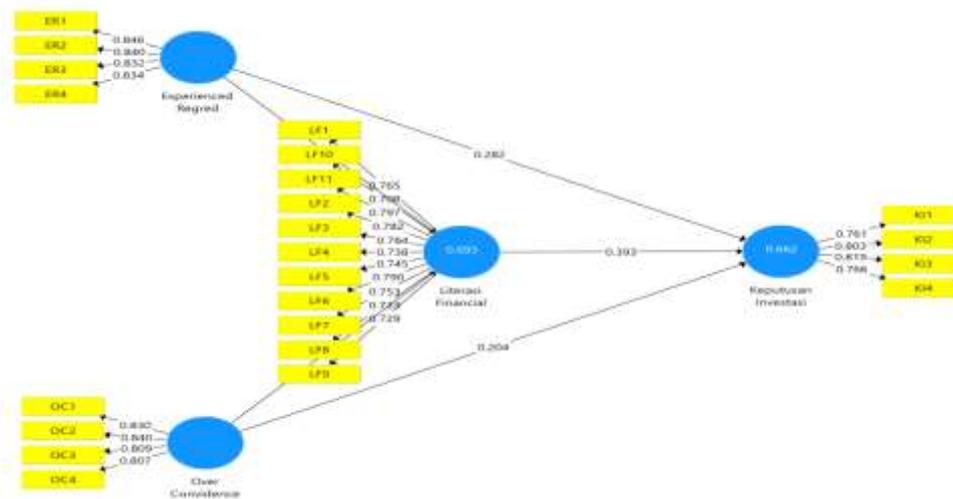
Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian survey. Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan dengan atas dasar filsafat guna meneliti pada populasi maupun sampel. Pada rancangan penelitian yang akan dilaksanakan dimulai pada start, dilanjutkan dengan observasi yang terjadi di lapangan, dan studi pustaka yang dilakukan dengan cara menggali informasi dari berbagai literatur ataupun mencari referensi guna melengkapi sumber rujukan serta mencari penelitian terdahulu yang bersangkutan dengan variabel dalam penelitian. Setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan selanjutnya pada tahap wawancara, dokumentasi dan penyebaran kuesioner kepada para investor Galeri Investasi BEI Gathering Wilayah Bengkulu. Dalam penelitian ini, pendapat dari (Hair et al., 2014) digunakan untuk menentukan ukuran sampel, yaitu cara penarikan sampel yang dilakukan dengan pengambilan secara acak yang ditetapkan peneliti (Sugiyono, 2016). Penggunaan teknik yang dipilih adalah teknik simple random sampling yaitu para investor Galeri Investasi BEI Gathering Wilayah Bengkulu. Sampel yang harus berkisar antara 5 dan 10 kali jumlah indikator. Jumlah indikator = Sampel.  $14 \times 10 = 140$ . Berdasarkan perhitungan di atas, jumlah sampel responden dalam penelitian ini adalah 140. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat, keputusan investasi di pasar modal (Z), satu variabel mediasi, Literasi Keuangan (Y), dan dua variabel bebas, pengalaman regred (X 1) dan over convidence (X 2). Penelitian ini menggunakan angket keputusan investasi, angket Literasi Keuangan, angket pengalaman regred dan angket over convidence, sebagai metode pengumpulan data. Untuk analisis data menggunakan analisis SEM-PLS. Studi ini melakukan penelitian eksplanatori. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel penelitian dan hipotesis

pengujian (Nasution, et al., 2020). Seluruh investor Galeri Investasi BEI Gathering Wilayah Bengkulu digunakan dalam penelitian ini.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Outer Model**

Uji validitas konvergen merupakan salah satu dari pengujian yang dilakukan didalam outer model. Uji validitas konvergen digunakan untuk menilai indikator berdasarkan korelasi dari setiap skor per item yang dilakukan dengan melihat nilai dari loading factor. Indikator dengan loading factor yang tinggi memiliki kontribusi yang lebih tinggi untuk menjelaskan konstruk latennya, sebaliknya jika indikator dengan nilai loading factor yang rendah maka memiliki kontribusi yang rendah dalam menjelaskan konstraknya, untuk memenuhi kriteria dari loading faktor maka indikator harus memiliki nilai yang > 0,70. Nilai yang diperoleh dari pengujian loading faktor dapat dilihat melalui gambar 1 sebagai berikut :



**Gambar 1. Outer Model (Hasil Uji Convergent Validity)**

Berdasarkan gambar 1 di atas telah diperoleh hasil penelitian bahwa semua indikator telah memiliki nilai *factor loading* diatas 0,7. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi standar kriteria dari *factor loading* sehingga data tersebut dapat digunakan sebagai data primer yang diolah untuk langkah selanjutnya.

**Tabel 1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

Construct	Range of Outer Loading	Composite Reliability (CR)	AVE	Cronbach's Alpha
<i>Experienced Regred</i>	0.832-0.846	0.904	0.702	0.859
<i>Over Convidence</i>	0.807-0.840	0.893	0.675	0.840
<i>Literasi Financial</i>	0.708-0.797	0.937	0.573	0.925
<i>Keputusan Investasi</i>	0.761-0.819	0.867	0.620	0.796

*Source: Primary data processed in 2023*

Dari tabel 2 di atas hasil pengujian reliabilitas diketahui bahwa semua variabel reliabel karena memenuhi kriteria dari Penilaian *Composite Reliability* yaitu memiliki nilai diatas 0,7. Dimana variable Experienced Regred, Over Convidence, Literasi Financial dan Keputusan Investasi memiliki nilai diatas 0,7 artinya reliabel dan valid. Sehingga semua penilaian telah memenuhi estimasi dalam penilaian outer model. Untuk memperkuat nilai

reliabilitas maka perlu dilakukan pengujian dari *Cronbach Alpha*, agar konstruk dapat dikatakan memiliki *reliable* yang kuat *Cronbach Alpha* harus memiliki nilai  $> 0,7$ . hasil pengujian *Cronbach Alpha* memperoleh nilai dari setiap konstruk lebih tinggi dari 0,7 maka setiap variabel sudah memiliki nilai reliabilitas yang kuat. Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian menunjukkan nilai outer loading seluruh variabel  $> 0,6$  dan Average Variance Extracted (AVE)  $> 0,5$  yang berarti seluruh indikator pada variabel dinyatakan valid. Apabila suatu indikator dianggap valid dan reliabel, maka hal tersebut menunjukkan bahwa indikator tersebut merupakan alat yang efektif untuk mengukur konsep atau variabel yang bersangkutan secara akurat dan konsisten.

### Hasil Inner Model

Analisis model struktural (*inner model*) dilakukan dalam *partial least square* yang menghasilkan nilai pengaruh dari variabel yang mempengaruhi variabel laten. Penilaian untuk melakukan analisis dari model struktural yaitu dengan melihat nilai *R-Square*. Penilaian R-Square adalah ukuran proporsi nilai dari variabel dipengaruhi yang mampu dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya. R-square dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai dari variabel dependen hal ini menunjukkan bahwa semakin besar juga pengaruhnya. Untuk melihat hasil uji koefisien determinasi yang diperoleh dari metode *partial least square* dalam tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 2. Penilaian R-Square**

Construct	R-Square
<i>Literasi Financial (Z)</i>	0.693
<i>Keputusan Investasi (Y)</i>	0.662

Sumber : Pengolahan Data, 2023

### Uji Hipotesis Direct Effects

**Tabel 3. Direct Effect**

Konstruk	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDE)	T statistics	P values	Ket
H1 <i>Experienced Regred</i> → Keputusan Investasi	0.282	0.278	0.095	2.978	0.003	Signifikan
H2 <i>Experienced Regred</i> → Literasi Financial)	0.427	0.420	0.076	5.611	0.000	Signifikan
H3 <i>Over Convidence</i> → Literasi Financial	0.460	0.455	0.073	6.318	0.000	Signifikan
H4 <i>Over Convidence</i> → Keputusan Investasi	0.204	0.201	0.097	2.106	0.035	Signifikan
H5 Literasi Financial → Keputusan Investasi	0.393	0.394	0.106	3.710	0.000	Signifikan

Source: Primary data processed in 2023

**Indirect Effect**

**Tabel 4 Indirect Effect**

Konstruk	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics	P values	Ket
<i>Experienced Regred</i> →						
H6 Literasi Financial → Keputusan Investasi	0.168	0.167	0.059	2.858	0.004	Signifikan
<i>Over Convidence</i> →						
H7 Literasi Financial → Keputusan Investasi)	0.181	0.180	0.058	3.123	0.002	Signifikan

*Source: Primary data processed in 2023*

**Pembahasan**

Koefisien path atau iner model menunjukkan seberapa signifikan pengujian hipotesisnya. Untuk uji hipotesis two-tailed, nilai T-statistic harus melebihi 1,96, sementara untuk one-tailed, nilai tersebut harus di atas 1,64 pada alpha 5 persen (Hair et al., 2011). Dalam penelitian ini, nilai tabel t untuk tingkat signifikansi 5% adalah 1,64, menjadi batas penentu signifikansi dalam pengujian hipotesis. Prosedur pengujian hipotesis untuk setiap hubungan variabel melibatkan langkah-langkah tertentu:

**Pengaruh Experienced regred terhadap literasi financial.**

Berdasarkan hasil yang didapat dari hasil uji hipotesis didapatkan *Experienced Regred* berpengaruh positif signifikan terhadap literasi financial dengan nilai T statistic 5,611 dan *p value* dengan nilai 0.000 berarti hipotesis 1 diterima. Experienced regret merupakan penyesalan yang timbul akibat kesalahan masa lalu yang mempengaruhi keputusan di masa depan. Para investor yang pernah mengalami penyesalan terhadap investasi selalu memikirkan baik-baik untuk menentukan investasi yang dijalankannya, risiko dalam setiap pengambilan keputusannya dalam investasi karena investasi tidak hanya keuntungan yang didapatkan tetapi juga terdapat risiko yang selalu ada dalam investasi yang dipilih (Budiman, et., 2021). Para investor tentunya selalu memiliki pertimbangan sebelum melakukan investasi karena dalam investasi selalu ada risiko yang keuntungannya masih hanya dibayang-bayang. Mereka yang memiliki pengalaman buruk dalam berinvestasi cenderung lebih berhati-hati untuk melakukan investasi selanjutnya (Jusuf, et al., 2023). Exprienced regret adalah suatu perasaan yang dirasakan oleh seseorang dari pengalaman yang telah dilakukan, yang menyebabkan orang tersebut merasa kecewa dan menyesal terhadap keputusan yang telah dilakukan, sehingga menyebabkan orang tersebut pada investasi belum siap menerima resiko yang didapatkan pada investasi terdahulu (Pujiyanto & Mahastanti, 2013). Selanjutnya, Hutami (2018) mengatakan bahwa Financial Literacy berhubungan dengan kesanggupan seseorang untuk mengolah keuangannya. Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memilih jasa keuangan, mendiskusikan tentang masalah keuangan, dan mempersiapkan keuangan masa depan yang mengakibatkan keputusan keuangan. Literasi keuangan merupakan suatu hal yang penting bagi setiap orang yang berfungsi untuk mengelola financial atau pendapatan yang dihasilkan oleh seseorang tersebut untuk kesejahteraan dimasa depan.

**Pengaruh Experienced regred terhadap Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal.**

Berdasarkan hasil yang didapat dari hasil uji hipotesis didapatkan *experienced regred* berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi dipasar modal dengan nilai T statistic 2.978 dan *p value* dengan nilai 0.003 berarti hipotesis 2 diterima.

Artinya dalam konteks ini, semakin besar tingkat *experienced regret* seseorang, maka kecenderungan dalam mengambil keputusan investasi adalah lebih berani dalam memilih jenis investasi yang memiliki risiko yang lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Bailey dan Kinnerson (2005), yang menegaskan bahwa *experienced regret* memiliki dampak signifikan terhadap bagaimana seorang investor mengambil keputusan investasi. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa individu yang memiliki keberanian tinggi untuk terlibat dalam investasi berisiko tinggi telah mempersiapkan diri untuk mengukur tingkat risiko yang mungkin muncul dari keputusan investasi mereka (Widiastutik, 2018).

#### **Pengaruh over confidence terhadap literasi financial**

Berdasarkan hasil yang didapat dari hasil uji hipotesis didapatkan *over confidence* berpengaruh positif signifikan terhadap literasi financial dengan nilai *t statistic* 6.318 dan *p value* dengan nilai 0.000 berarti hipotesis 3 diterima. *Overconfidence* merupakan keyakinan yang tidak berargumen dalam pikiran insting seseorang, perhitungan, dan kemampuan psikologis. Konsep *overconfidence* berasal dari percobaan psikologi dan peninjauan dimana subjek menambah-nambahkan kemampuan dan ketepatan informasi yang mereka berikan (Budiarto & Susanti, 2017). Dalam penelitian Ellen dan Yuyun dikemukakan bahwa perasaan *overconfidence* merupakan perasaan terlalu percaya diri secara berlebihan. Perilaku ini mengakibatkan hal yang tidak baik jika mengambil keputusan dalam berinvestasi. Tindakan tidak rasional yang membuat seorang investor perkiraan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya terlalu berlebihan tanpa memikirkan risiko yang didapat nantinya. Seorang investor yang memiliki tingkat *overconfidence* yang tinggi maka lebih menaksir terlalu tinggi terhadap pengetahuan yang dimilikinya, yang memprediksi bahwa akan mendapatkan keuntungan lebih besar dalam melakukan investasi (Pradikasari & Isbanah, 2012:11).

#### **Pengaruh over confidence terhadap Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal**

Berdasarkan hasil yang didapat dari hasil uji hipotesis didapatkan *over confidence* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal dengan nilai *T statistic* 2.106 dan *p value* dengan nilai 0.035 berarti hipotesis 4 diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kosta dkk. (2019), yang menyatakan bahwa tujuan utama *behavioral finance* adalah memahami bagaimana individu membuat keputusan investasi. Penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi dampak *overconfidence* dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya dalam perdagangan. Meskipun investor yang cenderung berdagang lebih banyak, mereka rentan melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan, dengan *overconfidence* sebagai salah satu kesalahan utama (Ayaa dkk., 2022). Pikulina dkk. (2017) menjelaskan bahwa *overconfidence* dapat menyebabkan individu mengabaikan risiko investasi dan menjadi terlalu percaya diri terhadap keterampilan dan pengetahuan mereka. Rasa percaya diri yang berlebihan ini membuat investor merasa lebih cerdas dan terampil, sehingga ketika mereka membuat prediksi, mereka cenderung menganggapnya pasti. Orang dengan tingkat *overconfidence* yang tinggi lebih berani dalam mengalokasikan dana ke aset berisiko tinggi, namun hasilnya tidak selalu menguntungkan (Breuer dkk, 2014; Eichholtz dan Yönder, 2015). Dalam pengambilan keputusan investasi tidak dapat dipungkiri bahwa seorang investor dapat terpengaruh oleh bias emosional, dimana salah satunya yaitu terlalu percaya diri (*overconfidence*) (Sunjono, & Linawati, 2022). Dari beberapa studi menemukan bahwa *overconfidence* mengarahkan seseorang pada keputusan investasi yang irasional (Heaton, 2022). Investor yang *overconfidence* akan bereaksi secara berlebihan terhadap persepsi pribadi terkait return yang akan diperoleh, sehingga kurang bereaksi terhadap

informasi publik (Daniel et al., 1997). Hal ini akan mengarah investor pada estimasi return yang akan diperoleh secara berlebihan. Fenomena yang sering terjadi mengenai *overconfidence* dalam pengambilan keputusan investasi yaitu ketika harga saham cenderung menurun (Adielyani & Mawardi, 2020), maka investor yang merasa memiliki pengetahuan dan intuisi yang baik akan mengabaikan potensi risiko yang akan ditanggung dan kemudian membeli saham dalam jumlah besar berdasarkan anggapan bahwa harga saham sedang murah dengan ekspektasi harga saham tersebut akan naik tinggi. Sehingga kepercayaan diri yang berlebihan dapat memengaruhi keputusan investasi saham.

### **Pengaruh literasi financial terhadap Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal**

Berdasarkan hasil yang didapat dari hasil uji hipotesis didapatkan literasi financial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal dengan nilai T statistic 3.710 dan *p value* dengan nilai 0.000 berarti hipotesis 5 nya diterima. Penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Xu dan Zia (2012), yang menegaskan bahwa faktor-faktor seperti demografi, ekonomi, sosial, dan psikologis menjadi faktor kunci dalam literasi keuangan yang memengaruhi keputusan individu dalam berinvestasi. Dengan demikian, literasi keuangan terhubung secara positif dengan pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan (Van Rooij, Lusardi, dan Alessie, 2011; Hassan AlTamimi dan Anood Bin Kalli, 2009; Dea, 2017) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan dalam berinvestasi di pasar saham. Pengambilan keputusan investasi telah diakui sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi kemampuan keuangan dan kesejahteraan secara finansial sehingga identifikasi terhadap faktor-faktor yang terkait dengan keputusan investasi yang relevan merupakan salah satu isu penting bagi individu secara personal dan pembangunan secara nasional. Perubahan lingkungan investasi yang berlansung sangat dinamis saat ini menyebabkan fokus yang tidak hanya tertuju kepada pengambilan keputusan investasi tetapi juga pada tingkat financial literacy serta mengenai bagaimana dampak tingkat financial literacy tersebut terhadap pengambilan keputusan investasi (Dewi, & Purbawangsa, 2018).

### **Pengaruh Experienced regred terhadap Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal Melalui financial literasi.**

Berdasarkan hasil yang didapat dari hasil uji hipotesis didapatkan bahwa *experienced regred* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal melalui financial literasi. Hasil yang diperoleh untuk nilai T statistik sebesar 2.858 dan *p values* sebesar 0.004 berarti dapat disimpulkan bahwa H6 diterima. Perkembangan sektor jasa keuangan dalam pasar modal di Indonesia tidak lepas dari kualitas para pelaku yang melaksanakan tugas untuk mengoptimalkan sektor jasa keuangan. Dalam meningkatkan kualitas jasa keuangan, para pelaku yang bertugas untuk mengoptimalkan jasa keuangan harus memberikan informasi dan pengetahuan serta memberikan pemahaman kepada masyarakat, sehingga masyarakat lebih percaya untuk menginvestasikan modal kepada sektor jasa keuangan dalam pasar modal. Masyarakat atau para investor selalu memiliki pertimbangan dalam mengambil keputusan dikarenakan dalam berinvestasi selalu terdapat risiko. Tetapi semakin tinggi tingkat risiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian keuntungan atau imbal hasil (Budiman, et al., 2021). Keputusan Investasi adalah keputusan dalam mengalokasikan atau menempatkan sejumlah dana tertentu ke dalam jenis investasi tertentu, dapat juga dikatakan sebagai suatu langkah yang dipilih investor dalam kegiatan penanaman modalnya berdasarkan pertimbangan serta pengalaman

yang dimiliki. Keputusan investasi memiliki dimensi waktu jangka panjang, sehingga keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan baik (Mandagie, et al., 2020).

**Pengaruh over confidence berpengaruh positif signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal melalui financial literasi.**

Berdasarkan hasil yang didapat dari hasil uji hipotesis didapatkan bahwa *over confidence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal melalui financial literasi. Hasil yang diperoleh untuk nilai T statistik sebesar 3.123 dan *p values* sebesar 0.002 berarti dapat disimpulkan bahwa  $H_7$  diterima. Hipotesis ini mengeksplorasi dampak *overconfidence* terhadap keputusan investasi melalui literasi keuangan. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Pikulina dan rekan-rekan (2017), yang menyatakan bahwa individu dengan literasi keuangan cenderung membuat keputusan investasi yang tepat. Namun, temuan tersebut juga menunjukkan bahwa ketika mengambil keputusan investasi, kepercayaan diri berlebihan menjadi lebih dominan. Penelitian Ayaa dan kawan-kawan (2022) mendukung temuan ini dengan menemukan hubungan signifikan antara *overconfidence*, literasi keuangan, dan keputusan investasi. Dengan pendekatan perilaku keuangan, investor cenderung mengambil risiko lebih tinggi untuk mencapai keuntungan yang signifikan karena terlalu yakin dengan kemampuan mereka. Meskipun demikian, hasil tinggi tidak selalu terjamin, dan terkadang investor dapat mengalami hasil yang kurang memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa *overconfidence* mendorong investor untuk berinvestasi dalam berbagai proyek, bahkan jika risikonya tinggi. Kesimpulannya, temuan hipotesis ini mendukung pandangan penelitian sebelumnya, menegaskan bahwa *overconfidence* memiliki hubungan signifikan dengan keputusan investasi melalui literasi keuangan. *Overconfidence* memiliki peran dan pengaruh dalam keputusan investasi investor (Setiawan et al., 2018). Hal ini terlihat dari kesadaran diri pribadi investor bahwa kepercayaan diri yang berlebihan tanpa melihat risiko yang akan diambil. Percaya diri memiliki dua sisi yang dapat menghasilkan yang baik dan sebaliknya. Kepercayaan diri yang terlalu tinggi akan memberikan risiko yang tinggi pula sehingga tidak baik dalam pengambilan keputusan, sehingga terkadang tidak diperlukan percaya diri berlebih saat membuat keputusan.

## **5. SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Experienced regred berpengaruh positif signifikan terhadap literasi financial.
2. Over confidence berpengaruh positif signifikan terhadap literasi financial.
3. Literasi financial berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal.
4. Experienced regred berpengaruh positif signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal.
5. Over confidence berpengaruh positif signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal.
6. Experienced regred berpengaruh positif signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal Melalui financial literasi.
7. Over confidence berpengaruh positif signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal melalui financial literasi.

### **Saran**

Saran untuk peneliti berikutnya adalah menggunakan temuan dari penelitian ini sebagai landasan dan referensi untuk mendalami atau bahkan mengembangkan suatu konsep atau teori. Saran praktis penelitian dapat menjadi salah satu tambahan referensi

bagi penelitian selanjutnya terkait dengan pengaruh financial literacy dan overconfidence terhadap pengambilan keputusan investasi saham generasi milenial.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adielyani, D., & Mawardi, W. (2020). The Influence of Overconfidence, Herding Behavior, and Risk Tolerance on Stock Investment Decisions: The Empirical Study of Millennial Investors in Semarang City. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 10(1), 89. <https://doi.org/10.30588/jmp.v10i1.691>.
- Ayaa, M. M., Peprah, W. K., Mensah, M. O., Owusu-Sekyere, A. B., and Daniel, B. (2022). Influence of heuristic techniques and biases in investment decision-making: A conceptual analysis and directions for future research. *Int. J. Acad. Res. Bus. Soc. Sci.* 12, 1252–1267
- Baihaqi M. (2016). *Pengantar Psikolog Kognitif*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Bailey, J. J., & Kinerson, C. (2005). Regret Avoidance and Risk Tolerance. *Journal of Financial Counseling and Planning*, Vol. 16, No. 1, Hal. 23 – 28.
- Bakar, S., & Yi, A. N. C.(2016). “The Impact of Psychological Factors on Investors’ Decision Making in Malaysian Stock Market: A Case of Klang Valley and Pahang.” *Procedia Economics and Finance*.
- Breuer, W., Riesener, M., and Salzmann, A. J. (2014). Risk aversion vs individualism: what drives risk-taking in household finance? *Eur. J. Financ.* 20, 446–462. doi: 10.1080/1351847X.2012.714792
- Budiarto, A., & Susanti.(2017). “Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya).” *Jurnal Ilmu Manajemen* 5:1–9.
- Budiarto, A. (2017). Pengaruh financial literacy, overconfidence, regret aversion bias, dan risk tolerance terhadap keputusan investasi (studi pada investor PT. Sucorinvest central gani galeri investasi BEI universitas negeri surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2).
- Budiman, I., Maulana, Z., & Kamal, S. (2021). Keputusan Investasi Di Pasar Modal.
- Budiman, I., Maulana, Z., & Kamal, S. (2021). Pengaruh literacy financial, experienced regret, dan overconfidence terhadap pengambilan keputusan investasi di pasar modal. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 4(2), 321-330.
- Daniel, K. D., Hirshleifer, D. A., & Subrahmanyam, A. (1997). A Theory of Overconfidence, Self-Attribution, and Security Market Under- and Over-Reactions (SSRN Scholarly Paper No. 2017). <https://doi.org/10.2139/ssrn.2017>.
- Daud, E. F. R., Basuki, R. M. N., & Harsanto, P. W. (2020). Perancangan Video Infografis Pentingnya Investasi Bagi Generasi Milenial. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(16), 10.
- Dewi, I. M., & Purbawangsa, I. B. A. (2018). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan serta masa bekerja terhadap perilaku keputusan investasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(7), 1867-1894.
- Dewi, N. N. S. R. T., Adnantara, K. F., & Asana, G. H. S. (2017). Modal investasi awal dan persepsi risiko dalam keputusan berinvestasi. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 2(2).
- Eichholtz, P., and Yönder, E. (2015). CEO overconfidence, REIT investment activity and performance. *Real Estate Econ.* 43:139162, 139–162. doi: 10.1111/1540-6229.12054
- Hair, Joseph F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). Pearson Education Limited.

- Hassan Al-Tamimi, HA dan Anood Bin Kalli, A 2009, 'Financial Literacy and Investment Decisions of UAE Investors', *The Journal of Risk Finance*, Vol. 10, No. 5, Hal. 500-516.
- Heaton, J. B. (2022). *Managerial Optimism and Corporate Finance*. 14
- Hutami, C. W. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan, Overconfidence, dan Persepsi Risiko terhadap Pengambilan Keputusan Investasi*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi Perbanas.
- Jusuf, R. D., Monoarfa, M. A. S., & Dungga, M. F. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Experienced Regret, Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Masyarakat Di Kota Gorontalo*. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6(2), 932-944.
- Kengatharan, L., & Kengatharan, N. (2014). *The Influence of Behavioral Factors in Making Investment Decisions and Performance: Study on Investors of Colombo Stock Exchange, Sri Lanka.* Asian Journal of Finance & Accounting.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2012). *Manajemen Pemasaran (Ketigabel)*. Erlangga.
- Kusuma, I. N. P. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan melalui Financial Technology pada UMKM di Bandar Lampung*. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*.
- Listyani, T. T., Rois, M., & Prihati, S. (2019). *Analisis pengaruh pengetahuan investasi, pelatihan pasar modal, modal investasi minimal dan persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal (studi pada PT Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang)*. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*.
- Loomes & Sugden, R. (1982). *Regret Theory: An Alternative Theory of Rational Choice Under Uncertainty*. *Economic Journal*, Vol. 92, No. 368, Hal. 805-824.
- Mandagie, Y. R. O., Febrianti, M., & Fujianti, L. (2020). *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Investasi dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasila)*. *RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 35-47.
- Nasution, M. I., Fahmi, M., Jufrizen, J., Muslih, M., & Prayogi, M. A. (2020). *The Quality of Small and Medium Enterprises Performance Using the Structural Equation Model-Part Least Square (SEM-PLS)*. *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(2020), 1–7. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1477/5/052052>
- Nugraha, M. S. (2016). *Cognitive Bias and Risk Preferences Analysis of Ponzi Scheme Investors*. *Advances in Economics, Business, and Management Research* 15 (May)
- Pajar, R. C., & Pustikaningsih, A. (2017). *Pengaruh motivasi investasi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY*. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(1).
- Pikulina, E., Renneboog, L., and Tobler, P. N. (2017). *Overconfidence and investment: an experimental approach*. *J. Corp. Finan.*
- Pradhana, R. W. (2018). *Pengaruh financial literacy, cognitive bias, dan emotional bias terhadap keputusan investasi (Studi pada investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya)*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 6 (3), 108 – 117.
- Pradikasari, E., & Yuyun, I. (2018). *Pengaruh Financial Literacy, Illusion Of Control, Overconfidence, Risk tolerance, dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa di Kota Surabaya*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(4).
- Pujiyanto, N., & Mahastanti, L. A. (2013). *Regret Aversion Bias Dan Risk Tolerance Dalam Keputusan Investasi*. *Skripsi S1 Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas*

- Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Putra, I. P. S., Ananingtiyas, H., Sari, D. R., Dewi, A. S. and Silvy, M. (2016) 'Pengaruh tingkat literasi keuangan, experienced regret, dan risk tolerance pada pemilihan jenis investasi', *Journal of Business & Banking (JBB)*,
- Ragional Development Information System (2023). (Online), <https://rdis.idx.co.id/id/about-us>. Di akses 14 Oktober 2023.
- Ramadhani, N, I. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Manfaat, dan Risiko Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, Skripsi, Universitas Sumatera Utara.
- Samuelson, W. F., & Marks. (2003). *Managerial Economics*. 4th ed. John Wiley dan Sons, Inc. New York.
- Sari, H., & Pradana, M. R. A. (2018). Perancangan strategi pemasaran galeri investasi berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi intensi investor untuk berinvestasi. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 17(2), 158-168.
- Setiawan, Y. C., Atahau, A. D. R., & Robiyanto, R. (2018). Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias dan Herding Bias dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 1(1), 17–25. <https://doi.org/10.26905/afr.v1i1.1745>.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunjono, G., & Linawati, N. (2022). Pengaruh Financial Literacy dan Overconfidence terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham Generasi Milenial di Indonesia. *Sanskara Manajemen Dan Bisnis*, 1(01), 01-07.
- Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan*. Medan : USU Press.
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio (Pertama)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Tumewu, F. (2019). Minat investor muda untuk berinvestasi di pasar modal melalui teknologi fintech. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 6(2).
- Van Rooij, M, Lusardi, A dan Alessie, R 2011, 'Financial literacy and stock market participation', *Journal of Financial Economics*.
- Wardani, A. K., & Lutfi, L. (2017). Pengaruh literasi keuangan, experienced regret, risk tolerance, dan motivasi pada keputusan investasi keluarga dalam perspektif masyarakat Bali. *Journal of Business & Banking*.
- Wulandari, D. A. and Iramani, R. (2014) 'Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidance Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi', *Journal of Business & Banking (JBB)*.